



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS X DI SMAN 5 MALANG

Febby Yuliana Putri, Rosichin Mansur, Moh. Muslim

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: febi.yulianap@gmail.com , rosichin.mansur@unisma.ac.id,
moh.muslim@gmail.com.

Abstract

In educational process, learning model is an important component. One of that can help educators in the PAI learning process is to apply a learning model. One of the learning models applied by PAI teachers at SMAN 5 Malang in order to develop student skills is problem-based learning. Here the researcher chose SMAN 5 Malang as the place for the research action. Researchers used descriptive qualitative research methods. Regarding the results obtained, in the learning planning process the teacher makes a syllabus and lesson plans in the process of making lesson plans, the institution facilitates teachers by holding workshops for preparing lesson plans at the beginning of each semester. The implementation of teacher learning creates a lively class using a problem-based model that makes students excited in learning process and can achieve learning goals. Educators carry out reflection and assessments that are carried out not only at the end of the lesson but also at the mid-semester and end-semester assessments using both written, oral and practical tests.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Model Pembelajaran, Peserta Didik*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur. Peserta didik bebas menentukan gaya belajar yang sesuai dengan mata pelajaran ini. Jika hanya menggunakan metode yang konvensional yang hanya berisi materi, latihan soal, rangkuman materi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, maka mata pelajaran ini perlu akan variasi model pembelajaran yang efektif agar tidak terkesan membosankan dan lebih seru.

Proses kegiatan interaksi belajar mengajar adalah untuk mencapai suatu interaksi yang berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa pada saat penangkapan dimulai. Komunikasi yang baik dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru, karena interaksi antara siswa dan pendidik dapat saling mempengaruhi dengan harapan dapat memberikan dampak positif. Guru dan siswa memiliki peran yang berbeda dalam interaksinya, dimana guru adalah guru yang memberikan materi pembelajaran, dan siswa berperan sebagai penerima materi dari guru. Melalui hal tersebut, proses komunikasi dapat dikatakan lancar. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa akan menghasilkan interaksi yang berhasil, sehingga menghasilkan interaksi belajar mengajar yang akan mencapai tujuan belajar mengajar yang akan berdampak positif bagi guru dan siswa. Dalam proses interaksi, ia sendiri akan memperoleh pengalaman yang tersedia bagi guru dan siswa. (Mansur, Rosichin : 2019)

Inovasi model pembelajaran baru dibutuhkan oleh pendidik, yaitu model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar memiliki perhatian pada mata pelajaran ini dan mampu berpikir kritis. Karena jika tidak menemukan metode yang sesuai dengan keadaan kelas, maka siswa tidak dapat mengeksplorasi pengetahuan materi ini dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam ini merupakan mata pelajaran yang menyangkut pembahasan autentik, yaitu masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari – hari dan banyak membahas masalah – masalah yang terjadi pada masa kini. Untuk itu pendidik perlu meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didiknya agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan sehari – harinya. Pendidik dapat membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang lalu memberikan masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan materi yang ditempuh untuk mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan, efektif dan kreatif dengan membuat model pembelajaran seperti ini diharapkan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dengan Problem Based Learning (PBL). Mengapa demikian? Karena pelajaran PAI paling sering terjadi di kehidupan nyata, jika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif. Dengan memecahkan suatu permasalahan dan masalah itu sering terjadi di lingkungan mereka, mereka akan survive dan berusaha mencari jalan keluar dari masalah tersebut, maka dapat mendorong keseriusan proses pembelajaran di kelas. Peran pendidik pada model pembelajaran ini, yaitu bagaimana membuat permasalahan yang ada di dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang ditempuh sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan memahami materi tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran ini dimulai dengan pemberian masalah yang kacau, sehingga dari kekacauan ini peserta didik dapat menggunakan pengetahuan kognitifnya untuk memecahkan masalah yang ada dan setelah membedah suatu permasalahan peserta didik dapat memberikan solusi lalu dapat mengaitkan dari materi yang ditempuh dari situlah pemahaman peserta didik akan materi tersebut dan diharapkan mendapat hasil belajar yang baik. Peserta didik juga dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dan menyatukan pendapat yang ada sehingga dapat melatih kebersamaan. Seluruh proses yang ada dapat membantu peserta didik untuk menjadi percaya diri pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Pendidik tidak lupa untuk mengevaluasi dan memberikan penjelasan setelah pelajaran berakhir.

B. Metode

Dalam hal metode disini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan untuk jenis penelitiannya ialah jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yakni SMAN 5 Malang, yang berada di Jalan Tanimbar nomer 24, Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di setiap kegiatan pembelajaran, sebagaimana contoh peneliti melakukan observasi disaat guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Terkait wawancara disini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, WAKA Kurikulum dan juga dengan siswa, peneliti menanyakan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta peneliti juga mengambil dokumentasi terkait hal – hal tersebut. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) yang terdiri dari tahap- tahap berikut: 1) Pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas X di SMAN 5 Malang.

Dalam proses perencanaan pembelajarajan PAI guru PAI di SMAN 5 Malang membentuk RPP dan Silabus. Silabus dibuat dalam untuk memprogram pembelajaran selama satu semester sedangkan RPP dibuat dalam setiap proses pembelajaran.

Didalam RPP berisi rangkaian proses pembelajaran, seperti alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan lain – lain. Proses pembuatan silabus

dan modul pembelajaran lainnya biasanya difasilitasi oleh sekolah, jadi pihak sekolah mengadakan musyawarah guru mata pelajaran yang dianggendakan tiap tahun ataupun awal semester.

Guru PAI di SMAN 5 Malang menggunakan buku paket pemerintah sebagai acuan materi pembelajaran. Serta menggunakan media pembelajaran lain, seperti menggunakan power point atau microsoft word ataupun kertas sebagai bahan diskusi pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Terdapat banyak materi yang diajarkan salah satu materinya yang diajarkan guru PAI kelas X adalah “Ketentuan Berpakaian Sesuai Syariat Islam”. Dengan materi seperti ini sangat mudah jika menggunakan model berbasis masalah karena masalah ini tentu sering kita jumpai dalam kehidupan sehari – hari. Sesuai dengan teori pernyataan Kolmos yang menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. metode pembelajaran yang mendorong siswa dengan menciptakan kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang ada. Selama proses pemecahan masalah tersebut, siswa memahami pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara intens pada saat mencari solusi permasalahan tersebut.” (Wardoyo, 2013: 39)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas X di SMAN 5 Malang

Rangkaian kegiatan belajar mengajar penting sekali untuk di kembangkan, yang didalamnya juga terdapat pembuka, isi dan penutup, karena hal tersebut termasuk kedalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sangat penting.

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui model ini, dimana siswa yang banyak berperan dan guru hanya memberi intruksi, seperti guru memberi suatu permasalahan dan membentuk kelompok lalu mendiskusikannya. Lalu mempresentasikannya didepan kelas dan peserta didik lainnya memberi tanggapan.

Setiap suatu proses pembelajaran tentu memiliki kendala, seperti dalam model ini kendalanya apabila menemukan siswa yang tidak serius atau bermain-main dan mengganggu temannya sehingga ikut tidak fokus dan membuat hasil dari pembelajaran tidak sesuai atau tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya disini Guru PAI juga melakukan pelaksanaan yang berupa

membuat rancangan pembelajaran (RPP) karena dengan adanya RPP yang matang maka akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan yang selanjutnya disini guru PAI didalam mengajarnya juga melakukan metode pembelajaran yang bersifat menyelesaikan permasalahan dan juga menciptakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagai contoh dimana guru PAI membentuk kelompok kelompok di kelas lalu dari kelompok kelompok tersebut di berikan suatu permasalahan yang nantinya akan di kerjakan oleh siswa siswa, yang tidak lain bertujuan mengasah kemampuan siswa untuk dapat berfikir sendiri dan menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

3. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas X di SMAN 5 Malang**

Terkait evaluasi yang pertama yakni peserta didik di beri kesempatan oleh guru atau pendidik untuk menanyakan mengenai hal hal yang belum di fahami oleh peserta didik, atau bisa juga selain bertanya peserta didik juga diberi kesempatan untuk menanggapi materi materi yang telah di berikan oleh pengajar.

Untuk evaluasi yang kedua yakni selain peserta didik disuruh bertanya atau menanggapi terkait materi pembelajaran, peserta didik juga akan melaksanakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dimana hasil dari penilaian tersebut akan menjadi evaluasi perserta didik, dan juga bisa dengan menggunakan tes lisan maupun tes prakterk.

Untuk yang terakhir selain dari peserta didik guru juga akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya itu sendiri, karena jikalau dirasa masih kurang efektif atau masih kurang lancar maka pendidik juga akan mengevaluasinya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran kedepanya.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang perencanaan pembelajaran PAI yang menggunakan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di SMA Negeri 5 Malang, peneliti menemukan hasil bahwa sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru PAI sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pelaksanaan pembelajaran melalui model ini, dimana siswa yang banyak berperan dan guru hanya memberi intruksi, seperti guru memberi suatu permasalahan dan membentuk kelompok lalu mendiskusikannya. Lalu mempresentasikannya didepan kelas dan peserta didik lainnya memberi tanggapan.

Salah satu cara evaluasi yakni dengan cara memberi kesempatan kepada setiap murid untuk menanyakan tentang pembelajaran yang telah di ajarkan oleh pendidik, yang bertujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan guru yang nantinya akan diamati oleh guru terkait pemahaman siswa tersebut, evaluasi tidak dilakukan disetiap akhir pembelajaran saja melainkan bisa dilakukan dengan penilaian tengah semester atau akhir semester baik dengan menggunakan tes tulis, lisan ataupun praktek, karena hal itu juga dapat mengukur sejauh mana siswa tersebut mampu memahami materi tersebut, bahwasanya tidak hanya siswa yang di evaluasi melainkan pendidik atau guru juga di evaluasi, karena selain siswa guru juga sangat penting untuk di evaluasi, dikarenakan hal tersebut sangatlah penting dalam hal memajukan pendidik atau guru.

Daftar Rujukan

- Amir, M. Taufik. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana
- Arsyad Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjionoh. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatoni, Abdurrahman. (2006). Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi, jilid 2.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jauhar, Mohammad. (2011). Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Kontrivistik sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Karwati, E, Priansa, D, J. (2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Mansur, Rosichin. (2019). Pola interaksi antara siswa dan guru dalam membangun prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (study kasus) di SMP islam Ma,arif: Jurnal pendidikan islam.
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Margono, S. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakrya
- Muhaimin, Haji. (2009). Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2010). Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. (2010). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. (2004). Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta. Bandung: